



PENGARUH CAR, NPL, DAN BOPO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2024

Nada Elmania Zulfa¹, Ika Wahyuni², Lita Permata Sari³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : nadaelmania0204@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : ika_wahyuni@unars.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : litapermatasari@unars.ac.id

* Corresponding Author : Nada Elmania Zulfa

* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : nadaelmania0204@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History :

Receive :

August 23, 2026

Accepted :

September 20, 2026

Available Online :

September 25, 2026

Keywords:

CAR, NPL, BOPO,
Profitabilitas, Nilai
perusahaan



Copyright © 2026 by Author.
Published by Universitas
Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), and the ratio of Operating Expenses to Operating Income (BOPO) on firm value, with profitability serving as an intervening variable, among banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. A quantitative approach was employed, utilizing secondary data—specifically annual financial reports—obtained from the official websites of the IDX and the respective banking companies. The study population Out of 47 banking companies in the population, 15 companies were identified as the sample by applying purposive sampling based on specific criteria. Data analysis was conducted using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the SmartPLS 3.0 software. The analysis process included classical assumption testing, the coefficient of determination test, structural equation analysis (inner model), and hypothesis testing for both direct and indirect effects. The results indicate that the Capital Adequacy Ratio (CAR) does not significantly affect profitability, whereas Non-Performing Loans (NPL) have a significant positive effect on profitability. Furthermore, BOPO does not significantly affect profitability. The findings also reveal that CAR, NPL, and BOPO do not have a significant impact on firm value. Additionally, profitability does not significantly influence firm value and fails to mediate the effects of CAR, NPL, and BOPO on firm value. This study is expected to assist banking companies in improving credit risk management and maintaining financial performance, as well as to provide a reference for future researchers exploring the factors that influence profitability and firm value.

I. PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan salah satu pilar utama dalam sistem keuangan nasional yang berperan sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Peran strategis tersebut menjadikan industri perbankan sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. Kinerja perbankan yang sehat tidak hanya berkontribusi terhadap stabilitas sistem keuangan, tetapi juga memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat dan investor terhadap pasar modal. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dituntut untuk mampu menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan kinerja operasional, serta menciptakan

nilai perusahaan yang berkelanjutan agar tetap kompetitif dalam menghadapi dinamika perekonomian global maupun domestik. Sektor perbankan merupakan salah satu pilar utama dalam sistem keuangan nasional yang berperan sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Peran strategis tersebut menjadikan industri perbankan sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. Kinerja perbankan yang sehat tidak hanya berkontribusi terhadap stabilitas sistem keuangan, tetapi juga memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat dan investor terhadap pasar modal. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dituntut untuk mampu menjaga

stabilitas keuangan, meningkatkan kinerja operasional, serta menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan agar tetap kompetitif dalam menghadapi dinamika perekonomian global maupun domestik.

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Dalam perspektif manajemen keuangan, nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham yang terbentuk dalam pasar modal. Nilai perusahaan di mata investor cenderung meningkat seiring dengan kenaikan harga saham. Pada periode 2022–2024, sektor perbankan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi suku bunga acuan, tekanan inflasi, ketidakpastian ekonomi global, serta risiko kredit akibat perlambatan ekonomi. Kondisi tersebut secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kinerja keuangan bank, terutama yang berkaitan dengan kecukupan modal, kualitas aset, efisiensi operasional, serta kemampuan menghasilkan laba.

Berdasarkan laporan keuangan publikasi perusahaan, PT Bank Central Asia Tbk menunjukkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dengan ROA sekitar 3,0% pada tahun 2022, meningkat menjadi 3,4% pada tahun 2023, dan mencapai sekitar 3,7% pada tahun 2024. Sementara itu, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mencatat ROA yang relatif lebih rendah, yaitu sekitar 1,1% pada tahun 2022, meningkat menjadi 1,3% pada tahun 2023, dan sekitar 1,4% pada tahun 2024. Perbedaan tingkat ROA tersebut menunjukkan bahwa setiap bank memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengelola modal, menekan risiko kredit, serta meningkatkan efisiensi operasional. Bank BCA memiliki profitabilitas lebih tinggi karena didukung oleh kualitas aset yang baik, rasio kredit bermasalah yang rendah, serta efisiensi operasional yang lebih optimal. Sementara itu, Bank BTN yang memiliki fokus pada pembiayaan perumahan menghadapi tantangan yang lebih besar dalam menjaga efisiensi dan kualitas kredit, sehingga tingkat profitabilitasnya relatif lebih rendah. Adapun Bank BRI berada pada posisi yang stabil dengan tren peningkatan profitabilitas seiring penguatan kinerja kredit mikro dan pemulihan ekonomi nasional. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa meskipun seluruh bank beroperasi dalam industri yang sama, perbedaan dalam kecukupan modal (CAR), tingkat kredit bermasalah (NPL), dan efisiensi operasional (BOPO) dapat menghasilkan tingkat profitabilitas yang berbeda-beda. Selanjutnya, perbedaan profitabilitas tersebut juga berpotensi memengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan di pasar modal.

Fenomena umum yang terjadi pada sektor perbankan adalah pentingnya menjaga rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesuai dengan ketentuan regulator. CAR merupakan indikator utama dalam menilai kemampuan bank dalam menyerap risiko kerugian yang mungkin timbul dari

aktivitas operasionalnya (Kasmir, 2014:324). Bank dengan CAR yang tinggi menunjukkan tingkat permodalan yang kuat sehingga mampu memberikan rasa aman kepada investor dan nasabah (Rivai, 2013). Namun demikian, pengelolaan modal yang kurang optimal dapat menimbulkan inefisiensi apabila modal tidak dimanfaatkan secara produktif untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, keseimbangan antara kecukupan modal dan produktivitas aset menjadi hal yang krusial dalam meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan.

Selain kecukupan modal, permasalahan lain yang sering dihadapi perbankan adalah tingginya tingkat kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). NPL mencerminkan risiko kredit yang timbul akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya (Kasmir, 2013:155). Tingkat NPL yang tinggi dapat menurunkan pendapatan bunga, meningkatkan biaya pencadangan kerugian, serta menekan laba Perusahaan (Ikatan Bankir Indonesia, 2015). Jika kondisi ini terus berlangsung, maka profitabilitas bank akan mengalami penurunan yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya kepercayaan investor dan nilai perusahaan di pasar modal. Sebaliknya, pengelolaan risiko kredit yang baik akan memperkuat kinerja keuangan bank dan meningkatkan persepsi positif investor.

Meskipun demikian, tidak seluruh bank yang memiliki tingkat kecukupan modal tinggi (CAR) mampu menghasilkan profitabilitas yang optimal. Beberapa bank dengan CAR yang tinggi justru mencatat *Return on Assets* (ROA) yang relatif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya modal belum tentu dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan laba. Di sisi lain, terdapat bank yang berhasil mempertahankan profitabilitas yang baik meskipun menghadapi rasio kredit bermasalah (NPL) dan biaya operasional (BOPO) yang berfluktuasi.

Selanjutnya, profitabilitas yang dihasilkan perusahaan juga tidak selalu direspons secara sama oleh pasar. Beberapa bank dengan tingkat profitabilitas tinggi tidak selalu memiliki nilai perusahaan yang tinggi, yang tercermin dari pergerakan harga saham dan rasio *Price to Book Value* (PBV). Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga memperhatikan prospek pertumbuhan, stabilitas kinerja, serta kondisi ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, profitabilitas diduga memiliki peran sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh CAR, NPL, dan BOPO terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.

Permasalahan berikutnya berkaitan dengan efisiensi operasional yang diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi rasio BOPO, semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan, sehingga mencerminkan rendahnya efisiensi operasional. Kondisi ini dapat mengurangi laba yang diperoleh bank dan berdampak pada penurunan profitabilitas. Dalam jangka panjang, inefisiensi operasional yang tidak segera diperbaiki dapat mengurangi daya saing bank dan menurunkan nilai perusahaan.

Apabila rasio CAR, NPL, dan BOPO tidak dikelola secara optimal, maka akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang rendah menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dalam konteks teori keuangan, profitabilitas memiliki hubungan yang erat dengan nilai perusahaan karena laba yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Dengan demikian, profitabilitas dapat berperan sebagai variabel intervening yang menjembatani hubungan antara rasio keuangan perbankan dengan nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Menurut (Hery, 2020:192), semakin tinggi tingkat profitabilitas menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga mampu memberikan sinyal positif kepada investor. Dalam penelitian ini, profitabilitas digunakan sebagai variabel intervening yang diduga mampu menjembatani pengaruh CAR, NPL, dan BOPO terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh Khomilah (2025), tetapi bertentangan dengan Azahra dan Sulistyowati (2025) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan temuan penelitian tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam belum konsisten sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menyatakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan modal guna menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas operasionalnya (Kasmir, 2019). Secara teori, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kondisi permodalan bank sehingga mampu meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas maupun nilai perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh Dionna dan Sholahuddin (2025) serta Missel dan Sutjahyani (2026), tetapi bertentangan

dengan Tiatira dkk. (2025) dan Kansil dkk. (2021). Selain itu, profitabilitas juga tidak mampu menginterveningkan pengaruh CAR terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal belum tentu menjadi faktor utama yang memengaruhi peningkatan laba maupun nilai perusahaan.

Non Performing Loan (NPL) menyatakan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank. Menurut Kasmir (2019), Peningkatan rasio NPL mengindikasikan bahwa risiko kredit yang ditanggung perusahaan semakin besar, sehingga dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut didukung oleh Kubertein dkk. (2025). Namun NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan didukung dengan hasil penelitian Julaiha dkk. (2025) dan Reza dan Hanifah (2025). Selain itu, profitabilitas juga tidak mampu memediasi pengaruh NPL terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kredit bermasalah belum tentu memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

BOPO merupakan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi operasional bank. Nilai BOPO yang semakin rendah mencerminkan bahwa perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lebih efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya (Kasmir, 2019). Secara teori, efisiensi operasional yang baik akan meningkatkan profitabilitas yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian ini bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas maupun nilai perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh natanael dkk. (2022) dan Diah Dipayani dkk. (2026), tetapi bertentangan dengan Astuti (2022) dan Utami (2021). Selain itu, profitabilitas juga tidak mampu memediasi pengaruh BOPO terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efisiensi operasional belum tentu menjadi faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan profitabilitas.

Batasan umum untuk penelitian ini difokuskan terhadap perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 sampai dengan 2024. Penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan BOPO sebagai variabel penelitian. Variabel dependen adalah nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas diposisikan sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam faktor eksternal seperti kebijakan moneter atau kondisi makroekonomi global, melainkan berfokus pada analisis rasio keuangan

internal perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya terkait hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan, serta memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perbankan dan investor dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan rasional.

Pendekatan ilmu yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen keuangan, khususnya dalam analisis kinerja keuangan dan teori nilai perusahaan. Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan merupakan sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Rasio keuangan seperti CAR, NPL, dan BOPO menjadi indikator penting yang digunakan investor untuk mengevaluasi tingkat risiko dan potensi keuntungan investasi. Sinyal positif berupa rasio keuangan yang sehat serta profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham serta meningkatkan nilai perusahaan. Selain teori sinyal, penelitian ini juga didukung oleh teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan harus mampu memenuhi kepentingan berbagai pihak, termasuk pemegang saham, kreditur, dan regulator. Dalam konteks perbankan, menjaga kecukupan modal, mengendalikan risiko kredit, dan meningkatkan efisiensi operasional merupakan bentuk tanggung jawab manajemen dalam menciptakan kinerja yang berkelanjutan.

Penelitian ini juga dibatasi pada penggunaan proksi nilai perusahaan yang berbasis pasar, seperti *Price to Book Value* (PBV) atau rasio sejenis yang mencerminkan persepsi investor. Sementara itu, profitabilitas diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA) karena rasio ini mampu menggambarkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan laba. Pemilihan variabel-variabel tersebut didasarkan pada relevansi teori dan penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan signifikan antara rasio keuangan, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat *research gap* mengenai pengaruh CAR, NPL, dan BOPO terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui profitabilitas sebagai variabel intervening. Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel tersebut masih belum konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2024".

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan proses pengelolaan seluruh aspek keuangan yang mencakup perencanaan, pengendalian, dan pengoptimalan sumber dana, baik dalam konteks individu, rumah tangga, organisasi, maupun korporasi. Praktik ini melibatkan serangkaian aktivitas strategis yang bertujuan untuk mencapai target keuangan melalui alokasi, investasi, dan pemanfaatan sumber daya moneter secara efisien. (Menurut Fanani dkk) Manajemen keuangan adalah proses pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang berfungsi untuk menilai kecukupan modal bank dalam menghadapi potensi kerugian yang timbul akibat aktivitas operasionalnya, khususnya risiko atas aktiva produktif. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau yang disebut juga dengan rasio kecukupan modal, suatu bank dianggap memenuhi rasio kecukupan modal apabila modal yang dimilikinya dapat mencukupi biaya aktivitasnya (Menurut insani dkk). Menurut Dendawijaya (2017:82), *Capital Adequacy Ratio* adalah perbandingan antara modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko ATMR, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan modal bank dalam menyerap risiko kerugian yang mungkin terjadi akibat penyaluran dana kepada masyarakat. Semakin tinggi nilai CAR, semakin kuat posisi permodalan bank dalam menghadapi risiko. dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan bank dalam menutup risiko atas aset yang dimiliki, sehingga mampu menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional perbankan.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan:

Modal Bank : Modal Inti Tier 1 + Modal Pelengkap Tier 2

ATMR : Aset Tertimbang Menurut Risiko.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian kredit. (Menurut Alip dkk) NPL merupakan pengukur nilai rendah tingginya presentase kredit yang bermasalah yang dikarenakan dari ketidaktepatan waktu nasabah membayar angsuran yang sudah disepakati. Menurut

Kasmir (2018:301), *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Rasio ini digunakan untuk menilai kualitas aset bank dan tingkat risiko kredit yang dihadapi. Semakin tinggi NPL, semakin besar risiko kerugian yang harus ditanggung bank, sehingga dapat mengganggu stabilitas keuangan dan kinerja perbankan. Dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit bank, yang digunakan untuk menilai tingkat risiko kredit dan kualitas aset perbankan.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Keterangan:

Kredit : Kredit kurang lancar + kredit Bermasalah
 : diragukan + kredit macet.
 Total Kredit : Seluruh kredit yang diberikan kepada debitur.

BOPO

Menurut Kasmir (2018:311), BOPO digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien kinerja operasional bank dalam menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, nilai BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa biaya operasional bank relatif besar dibandingkan dengan pendapatan operasional, sehingga dapat menekan laba bank. Rivai et al. (2019:203) menyatakan bahwa BOPO merupakan indikator penting dalam menilai efisiensi dan kinerja operasional bank. Tingkat efisiensi yang baik mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya secara optimal, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan perbankan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional BOPO adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank dalam mengelola biaya dan pendapatan operasional guna mencapai kinerja keuangan yang optimal.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan:

Biaya Operasional : Seluruh biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasional bank biaya bunga, biaya tenaga kerja, administrasi, dan lainnya.
 Pendapatan Operasional : Seluruh pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional bank pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Menurut (Qur'ani dkk 2025) Profitabilitas merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya dalam suatu periode tertentu. Sedangkan, menurut Kasmir (2018:196) "Mengukur profitabilitas adalah salah satu metode untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Secara umum, pengguna rasio tersebut mengidentifikasi seberapa efisien perusahaan tersebut". dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Penilaian ini dilakukan dengan melihat seberapa baik perusahaan memanfaatkan aset, modal, atau ekuitas yang dimiliki, serta seberapa efisien kinerja keuangannya dalam menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

Laba Bersih : Selisih antara total pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan.
 Total Aset : Seluruh kekayaan perusahaan yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional.

Nilai Perusahaan

(Menurut Wafiqoh, dkk) menyatakan bahwa Nilai perusahaan merupakan cerminan dari kepercayaan dan persepsi publik, khususnya investor, terhadap kinerja dan prospek masa depan suatu perusahaan. Sedangkan, menurut Harmono (2017:233) "Nilai perusahaan mengacu pada kinerja kondisi perusahaan tercermin dari harga sahamnya yang diterapkan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja keuangan perusahaan". Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat diartikan sebagai pandangan atau penilaian investor terhadap seberapa baik kinerja dan kondisi perusahaan yang biasanya terlihat dari pergerakan harga saham di pasar.

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

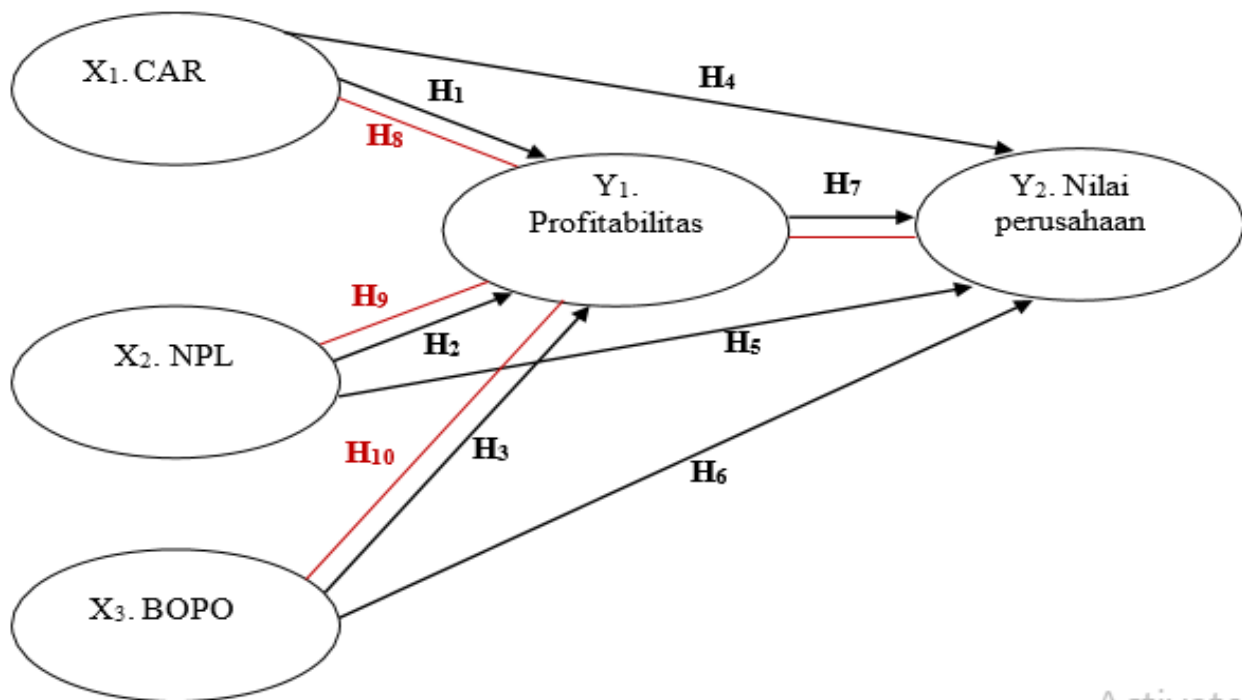
Keterangan:

Harga Per lembar saham : Nilai harga saham untuk setiap lembar pada kondisi saat ini di pasar.
 Nilai buku perlembar saham : Nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar

Kerangka Konseptual

Bidang ilmu keuangan merupakan salah satu bidang studi yang mempelajari bagaimana suatu organisasi maupun individu mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Dalam bidang ini dibahas berbagai konsep yang berkaitan dengan pengelolaan dana, perencanaan keuangan, pengambilan keputusan investasi, serta pengendalian keuangan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. "Kerangka konseptual adalah

kerangka acuan untuk berpikir dalam bentuk teori-teori konseptual yang saling berhubungan dari berbagai aspek yang mengidentifikasi subjek yang akan dibahas," demikian pernyataan Sugiyono (2017:95). Sebuah paradigma yang ditunjukkan sebagai berikut dapat digunakan untuk mengilustrasikan kerangka konseptual berdasarkan teori yang telah ditawarkan di latar belakang dengan melihat literatur yang relevan:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2017:96) menyatakan bahwa "Hipotesis adalah respons awal terhadap topik penelitian dalam sebuah studi." Hipotesis ini perlu didukung oleh data empiris yang dikumpulkan secara efektif karena merupakan asumsi sementara. Respons berikut dapat digunakan untuk mengilustrasikan pengaruh setiap variabel berdasarkan teori yang dijelaskan dalam latar belakang dan tinjauan pustaka:

- H₁ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas;
- H₂ : *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas;
- H₃ : BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas;
- H₄ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₅ : NPL berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;

- H₆ : BOPO berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₇ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₈ : CAR berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas;
- H₉ : NPL berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas;
- H₁₀ : BOPO berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas.

III. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat atau item yang digunakan sebagai sumber data untuk membahas masalah dan mengevaluasi hipotesis penelitian dikenal sebagai lokasi penelitian. Sugiyono (2020:87) menyatakan bahwa "Lokasi penelitian mengacu pada tempat di mana data diperoleh, seperti melalui studi literatur, survei, atau observasi, serta dokumentasi yang sesuai." Laporan keuangan tahunan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Berfungsi

sebagai data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Seluruh kegiatan penelitian, mulai dari perencanaan dan pengumpulan data hingga pengolahan dan pelaporan temuan, berlangsung sepanjang periode penelitian. Dimulai pada bulan Maret dan berakhir pada Mei 2026, studi ini akan memakan waktu sekitar tiga bulan untuk diselesaikan, mencakup setiap fase proses penelitian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Populasi

Subjek atau hal-hal membentuk suatu populasi. Djaali (2020:40) menyatakan bahwa "Populasi adalah seluruh sumber data penelitian yang ciri-cirinya akan dievaluasi dan diperiksa." 47 Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024 membentuk populasi tersebut.

Sampel

Sugiyono (2017:127) menyatakan bahwa "Sampel adalah sebagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi." Strategi pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) diterapkan dalam prosedur pengambilan sampel non-probabilitas pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017:133), "teknik pengambilan sampel bertujuan adalah pendekatan penentuan sampel dengan perhatian khusus". Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2022 dan 2024. Berikut adalah persyaratan untuk bisnis yang akan dijadikan model untuk perusahaan ini:

- Perusahaan yang konsisten di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024
- Perusahaan yang mengalami laba 2022 – 2024
- Perusahaan yang menyajikan data lengkap pada variabel yang dicari

Jumlah perusahaan yang akan dijadikan sampel oleh peneliti dapat ditentukan menggunakan kriteria yang telah disebutkan. 15 perusahaan perbankan dipilih untuk penelitian ini dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

untuk tahun 2022–2024. Selama tiga tahun tersebut, 15 perusahaan perbankan membentuk ukuran sampel untuk penelitian ini, menghasilkan total $15 \times 3 = 45$ set data penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data diterapkan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam penarikan kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan program *Smart PLS 3.0* berbasis metode *Partial Least Square* (PLS) sebagai alat bantu pengolahan data.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi, dilakukan pengujian multikolinearitas. Jika terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen, kemampuan model dalam menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen akan terganggu, sehingga menghasilkan hasil estimasi yang kurang akurat. Aplikasi yang dipakai yaitu *Smart PLS 3.0* digunakan untuk menguji multikolinearitas menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dalam penelitian ini. *Variance Inflation Factor* (VIF) menjelaskan nilai Faktor Inflasi Varian kurang dari atau sama dengan 5 ($VIF < 5,00$) dalam analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas yang signifikan. Sebaliknya, nilai VIF yang tinggi ($VIF > 5,00$) menunjukkan adanya korelasi tinggi antara variabel bebas, sehingga dapat menimbulkan permasalahan estimasi koefisien regresi. Penyajian hasil penelitian ini ditampilkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Penelitian	X ₁ . CAR	X ₂ . NPL	X ₃ . BOPO	Y ₁ . Profitabilitas	Y ₂ . Nilai perusahaan
X ₁ . CAR				1.109	1.132
X ₂ . NPL				1.181	1.349
X ₃ . BOPO				1.130	1.131
Y ₁ . Profitabilitas					1.235
Y ₂ . Nilai perusahaan					

Sumber: Lampiran 7 (2026)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan multikolinearitas antara *Capital Adequacy Ratio* (X₁), *Non Performing Loan* (X₂), dan *BOPO* (X₃)

terhadap Profitabilitas (Y₁). Selain itu, juga tidak menunjukkan adanya pelanggaran asumsi multikolinearitas dalam hubungan antara variabel-

variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non Performing Loan* (X_2), dan *BOPO* (X_3) terhadap Nilai perusahaan (Y_2). Dapat disimpulkan bahwa antar variabel tidak berkorelasi yang mengganggu model penelitian.

Uji Normalitas

Secara statistik, uji normalitas adalah cara untuk melihat apakah distribusi sampel atau data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji ini dilakukan

untuk memastikan apakah data yang dianalisis berasal dari populasi yang mengikuti distribusi normal. Dalam penggunaan analisis *Smart PLS*, asumsi normalitas dapat dianggap terpenuhi apabila nilai *Excess Kurtosis* maupun *Skewness* ada pada kisaran -2,58 sampai 2,58. Hasil pelaksanaan pengujian tersebut akan ditampilkan secara lengkap dalam tabel 2 di bawah:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Excess Kurtosis</i>	<i>Skewness</i>	Keterangan
X_1 . CAR	-0.741	-0.687	Normal
X_2 . NPL	-1.119	0.570	Normal
X_3 . BOPO	1.503	-1.347	Normal
Y_1 . Profitabilitas	14.416	3.728	Tidak Normal
Y_2 . Nilai perusahaan	-1.399	-0.198	Normal

Sumber : Lampiran 7 (2026)

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik normalitas yang dilakukan dalam tabel tersebut, dapat dinyatakan satu variabel yang belum memenuhi kriteria normalitas, yaitu profitabilitas. Sementara itu variabel CAR, NPL, BOPO, dan Nilai perusahaan telah memenuhi kriteria normalitas karena data yang dihasilkan terdistribusi secara normal.

Uji Goodness Of Fit (GOF)

Uji ini dimanfaatkan guna mengevaluasi tingkat kesesuaian antara model penelitian yang dibangun dengan data nyata yang didapat dari sampel penelitian. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengecek apakah distribusi data yang dianalisis mampu merepresentasikan distribusi teoritis yang menjadi dasar pengembangan model penelitian. Dengan kata lain, uji GOF digunakan sebagai alat evaluasi untuk memastikan bahwa model struktural yang dirancang memiliki

kemampuan yang memadai dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi nyata. Melalui pengujian tersebut, peneliti dapat mengetahui apakah model struktural yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan model (model *fit*). Model penelitian dikatakan memenuhi kategori fit apabila konstruk, indikator, serta hubungan antar variabel yang dibangun mampu menggambarkan kondisi empiris secara tepat dan konsisten. Dengan demikian, model yang memiliki tingkat kesesuaian yang baik menunjukkan bahwa kerangka konseptual dan hipotesis penelitian yang dirumuskan telah sesuai dengan fenomena yang terjadi. Hasil pelaksanaan pengujian *Goodness of Fit* (GOF) selanjutnya dapat dilihat pada tabel 3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Goodnes Of Fit

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>	<i>Cut Off</i>	Keterangan Model
SRMR	0.000	0.000	≤ 0.09	Baik
d_ULS	0.000	0.000	≥ 0.05	Tidak Baik
d_G	0.000	0.000	≥ 0.05	Tidak Baik
Chi-Square		0.000	Diharapkan Kecil	Baik
NFI	1.000	1.000	> 0.5 (mendekati angka 1)	Baik

Sumber: Lampiran 7 (2026)

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar indikator kelayakan model, yaitu SRMR, Chi-Square, dan NFI, telah memenuhi kriteria sehingga model dinyatakan fit dan layak digunakan dalam analisis. Meskipun indikator d_ULS dan d_G belum memenuhi kriteria, hal

tersebut tidak mempengaruhi kelayakan model secara keseluruhan.

Uji Koefisien Determinasi

Tujuan pengujian model menggunakan koefisien determinasi adalah untuk melihat seberapa

baik model tersebut dapat menjelaskan interaksi antara variabel independen dan dependen. Hal ini dipresentasikan melalui nilai *R-square adjusted*. Koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai antara 0 hingga 1. Semakin mendekati nilai 1, semakin besar

kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dapat di lihat hasil pengujian pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Terikat	R Square	R SquareAdjusted
Y₁. Profitabilitas	0.039	-0.057
Y₂. Nilai Perusahaan	0.191	0.131

Sumber : Lampiran 7 (2026)

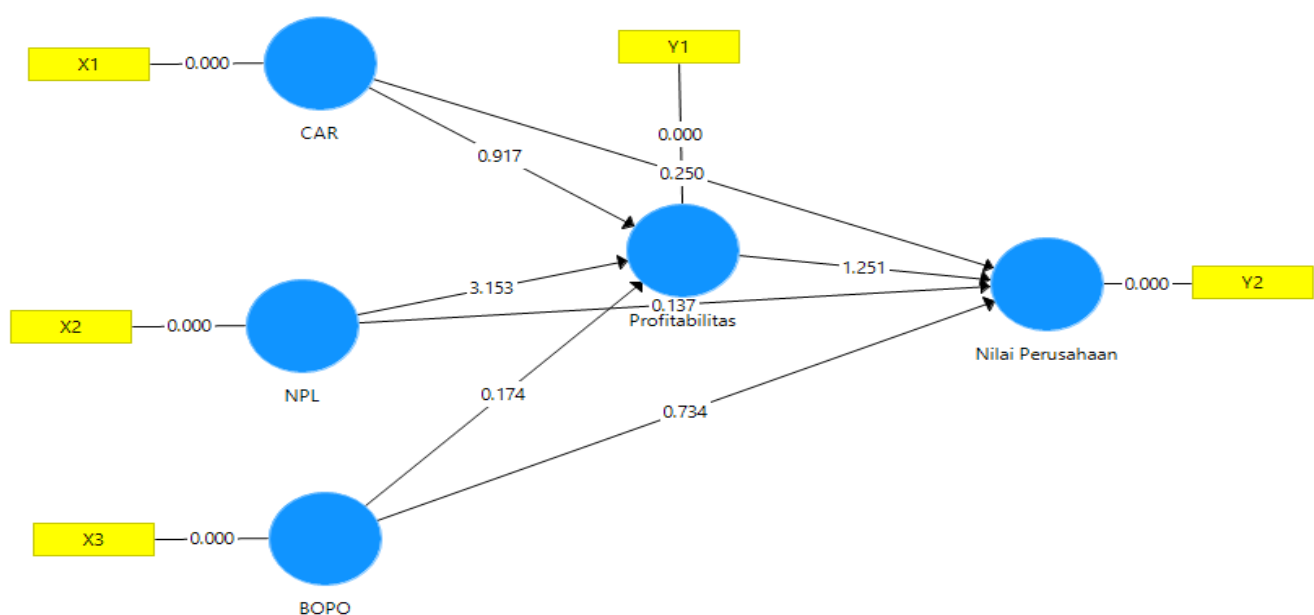
Mengacu pada hasil yang disajikan dalam tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Variabel CAR (X_1) NPL (X_2) dan BOPO (X_3) memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (Y_1) sebesar -0.057 (5,7%). Nilai ini mengindikasikan bahwa kemampuan dalam menjelaskan variabel Profitabilitas tergolong rendah, sehingga model yang digunakan tidak dapat menjelaskan variabel dependen secara optimal. Sementara itu, sisanya 94,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.
- 2) Variabel CAR (X_1) NPL (X_2) BOPO (X_3) dan profitabilitas (Y_1) memberikan pengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y_2) sebesar 0.131 (13,1%). Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan model penelitian tidak mampu menjelaskan variabel dependen secara optimal. Sementara itu, sisanya

86,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian merupakan prosedur dalam statistik yang dipakai untuk menguji kebenaran suatu pernyataan tentang parameter populasi berdasarkan sampel data. Tujuan utama dari uji hipotesis adalah untuk menentukan pengaruh atau terdapat hubungan signifikan antara variabel pada suatu penelitian. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menerapkan metode *bootstrapping* yang diolah menggunakan bantuan perangkat lunak Smart PLS 3.0. Metode tersebut digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel dalam model penelitian secara statistik. Hasil pengujian hipotesis selanjutnya disajikan pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

Sumber: Lampiran 8 (2026)

Berdasarkan Gambar 2 diatas, diperoleh pengujian hipotesis yang dianalisis menggunakan *Smart PLS 3.0*.

Hasil pengujian tersebut selanjutnya disajikan pada tabel 5, sebagaimana ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis Penelitian

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X₁. CAR -> Y₁. Profitabilitas	-0.137	0.917	0.360
X₂. NPL -> Y₁. Profitabilitas	0.368	3.153	0.002
X₃. BOPO -> Y₁. Profitabilitas	0.022	0.174	0.862
X₁. CAR -> Y₂. Nilai perusahaan	-0.039	0.250	0.803
X₂. NPL -> Y₂. Nilai perusahaan	-0.021	0.137	0.891
X₃. BOPO -> Y₂. Nilai perusahaan	0.144	0.734	0.463
Y₁. Profitabilitas -> Y₂. Nilai perusahaan	-0.156	1.251	0.211
X₁. CAR -> Y₁. Profitabilitas -> Y₂. Nilai perusahaan	0.021	0.483	0.629
X₂. NPL -> Y₁. Profitabilitas -> Y₂. Nilai perusahaan	-0.057	1.267	0.206
X₃. BOPO -> Y₁. Profitabilitas -> Y₂. Nilai perusahaan	-0.003	0.077	0.938

Sumber : Lampiran 8 (2026)

Pembahasan

Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, diperoleh nilai *original sample* sebesar -0,137 yang menunjukkan arah pengaruh negatif. Selain itu, nilai *T-Statistic* sebesar 0,917 ($<1,964$) dan *P-Value* sebesar **0,360** ($>0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) memiliki pengaruh negatif, namun tidak signifikan, terhadap Profitabilitas (Y_2), artinya semakin tinggi CAR maka Profitabilitas cenderung meningkat, namun peningkatan tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, **Hipotesis kesatu dinyatakan ditolak**. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa besarnya modal yang dimiliki bank tidak selalu mampu meningkatkan profitabilitas secara signifikan. Hal ini dapat terjadi karena modal yang besar lebih banyak digunakan untuk menjaga kestabilan dan memenuhi ketentuan permodalan bank dibandingkan untuk kegiatan produktif yang menghasilkan keuntungan. Selain itu, adanya biaya operasional dan risiko penyaluran kredit juga dapat menyebabkan peningkatan CAR tidak langsung berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Tiatira, dkk (2025) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, temuan ini justru sejalan dengan penelitian Dionna, dan Sholahuddin (2025) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap

Profitabilitas. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan periode penelitian dan kondisi ekonomi.

Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, diperoleh nilai *original sample* sebesar 0,368 yang menunjukkan arah pengaruh positif. Selain itu, nilai *T-Statistic* sebesar 3,153 ($>1,964$) dan nilai *P-Value* sebesar **0,002** ($<0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y_1), dengan demikian **Hipotesis kedua diterima**. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa kenaikan rasio NPL disertai dengan peningkatan profitabilitas. Kondisi tersebut dapat terjadi karena bank masih mampu memperoleh pendapatan bunga dan menjaga kinerja keuangannya meskipun tingkat kredit bermasalah meningkat. Selain itu, bank juga dapat menerapkan manajemen risiko kredit yang baik, membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) secara memadai, serta memperoleh pendapatan dari sumber lain sehingga peningkatan NPL belum memberikan dampak negatif terhadap profitabilitas. Secara teori, NPL merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio NPL, semakin besar risiko kredit yang dihadapi sehingga pada umumnya dapat menurunkan laba bank. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang

mengindikasikan bahwa selama periode penelitian, bank mampu mengelola risiko kredit secara efektif sehingga peningkatan NPL tidak mengurangi kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurbertein dkk (2025) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,022), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,174 ($< 1,964$) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.862** ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa BOPO (X_3) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ketiga dinyatakan ditolak**. Secara teoritis, BOPO yang tinggi mencerminkan rendahnya efisiensi operasional perusahaan karena biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan pendapatan operasional. Hal ini seharusnya menurunkan profitabilitas perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini diduga karena perusahaan masih memiliki kemampuan mengelola pendapatan non-operasional dengan baik sehingga mampu menutupi inefisiensi biaya operasional. Selain itu, perusahaan mungkin berada pada skala usaha yang membuat perubahan BOPO belum memberikan dampak signifikan terhadap laba dalam jangka pendek. Secara teori, BOPO yang tinggi menunjukkan rendahnya efisiensi operasional sehingga dapat menekan laba perusahaan. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan, yang berarti efisiensi operasional belum menjadi faktor utama dalam menentukan profitabilitas. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Astuti (2022) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Natanael dkk (2022) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Perbedaan hasil dapat disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, periode waktu, dan kebijakan manajemen biaya yang diterapkan selama periode penelitian. Dengan demikian, meskipun BOPO meningkat, hal tersebut belum cukup kuat untuk menurunkan profitabilitas secara signifikan pada perusahaan yang diteliti.

Pengaruh CAR terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat, diperoleh nilai *original sample* sebesar -0,039 yang menunjukkan adanya hubungan negatif. Selain itu, nilai *T-Statistic* sebesar 0,250 ($< 1,964$) dan *P-Value* sebesar **0,803** ($> 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa

CAR (X_1) berpengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y_2). Dengan demikian, **hipotesis keempat dinyatakan ditolak**. Secara teoritis, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi seharusnya memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyerap risiko kerugian. Namun, hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Hal ini diduga karena investor tidak hanya melihat aspek permodalan, tetapi juga memperhatikan profitabilitas, likuiditas, dan prospek pertumbuhan perusahaan. CAR yang tinggi tanpa diimbangi oleh kinerja laba yang baik tidak akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan. Namun dalam penelitian ini, investor tidak hanya melihat kecukupan modal, tetapi juga faktor lain seperti laba dan prospek perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Kansil, dkk (2021) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Missel dan Sutjahyani (2026) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan persepsi investor dan kondisi pasar modal saat penelitian dilakukan. Dengan demikian, peningkatan CAR saja belum cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan.

Pengaruh NPL terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima, diperoleh nilai *original sample* sebesar -0,021 yang menunjukkan arah hubungan negatif. Selain itu, nilai *T-Statistic* sebesar 0,137 ($< 1,964$) dan *P-Value* sebesar **0,891** ($> 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa NPL (X_2) memiliki pengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y_2). Oleh karena itu, **hipotesis kelima dinyatakan ditolak**. Secara teoritis, NPL yang tinggi mengindikasikan tingginya risiko kredit macet yang dapat menurunkan kepercayaan investor. Namun, dalam penelitian ini pengaruhnya tidak signifikan. Kemungkinan hal ini terjadi karena perusahaan memiliki rasio NPL yang masih berada dalam batas aman yang ditetapkan regulator, sehingga investor tidak menganggapnya sebagai risiko besar. Selain itu, informasi NPL mungkin belum sepenuhnya menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai nilai perusahaan dibandingkan informasi lain seperti laba dan dividen. Namun dalam penelitian ini pengaruhnya tidak signifikan, kemungkinan karena investor melihat faktor lain. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Hudaja & Marlina (2024) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Reza dan Hanifah (2025) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh

terhadap Nilai perusahaan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik sampel, variabel dependen yang berbeda, dan periode pengamatan yang berbeda. Dengan demikian, perubahan NPL dalam penelitian ini belum memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh BOPO terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *original sample* sebesar 0,144 yang mengindikasikan adanya arah hubungan positif. Selanjutnya, nilai *T-Statistic* sebesar 0,734 ($< 1,964$) dan nilai *P-Value* sebesar **0,463** ($> 0,05$). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa BOPO (X_3) memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y_2). Dengan demikian, **hipotesis keenam dinyatakan ditolak**. Secara teoritis, BOPO yang tinggi mencerminkan rendahnya efisiensi operasional perusahaan. Efisiensi yang rendah seharusnya meningkatkan biaya dan menurunkan laba, sehingga persepsi investor terhadap nilai perusahaan juga menurun. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Hal ini diduga karena investor lebih memperhatikan profitabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan dibandingkan efisiensi biaya operasional dalam jangka pendek. Selain itu, perusahaan mungkin memiliki struktur pendapatan yang beragam sehingga perubahan BOPO belum berdampak langsung pada nilai perusahaan di pasar modal. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Utami (2021) yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Diah Dipayani dkk (2026) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Perbedaan hasil dapat disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, karakteristik sampel, dan kondisi pasar saat penelitian dilakukan. Dengan demikian, peningkatan BOPO dalam penelitian ini belum cukup kuat untuk menurunkan nilai perusahaan secara signifikan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketujuh, diperoleh nilai *original sample* sebesar -0,156 yang menunjukkan adanya hubungan negatif. Selain itu, diperoleh nilai *T-Statistic* sebesar 1,251 ($< 1,964$) dan nilai *P-Value* sebesar **0,211** ($> 0,05$). Hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas (Y_1) memiliki arah pengaruh negatif, namun tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Y_2). Dengan demikian, **hipotesis ketujuh dinyatakan ditolak**. Secara teori, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba, yang seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. Berdasarkan signaling theory, perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada pasar sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Namun dalam penelitian ini, pengaruh tersebut tidak signifikan, yang berarti bahwa tingkat profitabilitas belum mampu menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan investor dalam menilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena dalam menentukan keputusan investasi, investor tidak hanya berfokus pada tingkat laba perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan berbagai aspek lain, seperti kestabilan kinerja dan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan, kondisi ekonomi, serta prospek pertumbuhan di masa depan. Dengan demikian, meskipun perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, hal tersebut belum tentu langsung direspons oleh pasar dalam bentuk peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Azahra & Sulistyowati (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Khomilah (2025) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Perbedaan ini menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian yang dapat dipengaruhi oleh perbedaan objek penelitian, periode waktu, serta kondisi ekonomi.

Pengaruh CAR terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedelapan, diperoleh nilai *original sample* sebesar 0,021 yang menunjukkan adanya hubungan positif. Selain itu, nilai *T-Statistic* sebesar 0,483 ($< 1,964$) dan *P-Value* sebesar **0,629** ($> 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa CAR (X_1) berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y_2) melalui profitabilitas (Y_1). Dengan demikian, **hipotesis kedelapan dinyatakan ditolak**. Secara teoritis, CAR yang tinggi menunjukkan kecukupan modal yang baik untuk menyerap risiko, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Namun, dalam jalur tidak langsung ini pengaruhnya tidak terbukti signifikan. Hal ini diduga karena CAR yang tinggi tanpa diimbangi oleh penyaluran kredit yang produktif akan menyebabkan dana menganggur dan menurunkan profitabilitas. Selain itu, peran profitabilitas sebagai variabel intervening dalam penelitian ini belum cukup kuat untuk menjembatani hubungan CAR dan nilai perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Tiatira, dkk (2025) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, serta penelitian

Azahra & Sulistyowati (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, secara teori jalur mediasi seharusnya bisa terjadi, namun pada penelitian ini tidak terbukti secara empiris. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan kondisi permodalan dan strategi penyaluran kredit pada objek penelitian. Dengan demikian, CAR melalui profitabilitas belum memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini.

Pengaruh NPL terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis kesembilan, diperoleh nilai *original sample* sebesar -0,057 yang menunjukkan adanya hubungan negatif. Selain itu, nilai *T-Statistic* sebesar 1,267 ($< 1,964$) dan *P-Value* sebesar **0,206** ($> 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa NPL (X_2) berpengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y_2) melalui profitabilitas (Y_1). Dengan demikian, **hipotesis kesembilan dinyatakan ditolak**. Secara teoritis, NPL yang tinggi mengindikasikan buruknya kualitas kredit yang dapat menurunkan profitabilitas perusahaan karena meningkatnya biaya pencadangan kerugian. Penurunan profitabilitas ini seharusnya berdampak pada penurunan nilai perusahaan di mata investor. Namun, hasil penelitian menunjukkan pengaruh tidak signifikan, yang berarti bahwa profitabilitas tidak menjadi jalur yang kuat dalam menjelaskan hubungan antara NPL dan nilai perusahaan. Hal ini diduga karena profitabilitas sebagai variabel mediasi belum cukup kuat untuk menyalurkan pengaruh NPL ke nilai perusahaan. Kemungkinan perusahaan masih mampu mengelola pendapatan non-bunga dan efisiensi biaya operasional sehingga dampak NPL terhadap laba dapat diminimalkan. Selain itu, investor mungkin lebih melihat prospek pertumbuhan dan kebijakan dividen dibandingkan rasio NPL jangka pendek. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Kubertein, dkk (2025) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, serta penelitian Azahra & Sulistyowati (2025) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil kemungkinan disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, karakteristik sampel, dan peran profitabilitas sebagai variabel mediasi yang tidak kuat pada penelitian ini. Dengan demikian, NPL melalui profitabilitas belum memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan pada periode penelitian.

Pengaruh BOPO terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan nilai *original sample* sebesar -0,003 yang mengindikasikan adanya hubungan dengan arah negatif. Selanjutnya, diperoleh nilai *T-Statistic* sebesar 0,077 ($< 1,964$) dan nilai *P-Value* sebesar **0,938** ($> 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, BOPO (X_3) memiliki pengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y_2) melalui profitabilitas (Y_1). Dengan demikian, **hipotesis kesepuluh dinyatakan ditolak**. Secara teoritis, BOPO yang tinggi mencerminkan rendahnya efisiensi operasional yang dapat menurunkan profitabilitas. Penurunan profitabilitas ini seharusnya menurunkan nilai perusahaan karena mengurangi kepercayaan investor. Namun, hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional belum tentu menjadi faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan melalui profitabilitas. Hal ini diduga karena perusahaan memiliki sumber pendapatan lain di luar operasional inti yang mampu menutupi inefisiensi biaya. Selain itu, peran profitabilitas sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini lemah, sehingga jalur tidak langsung BOPO ke nilai perusahaan tidak terbukti signifikan. Secara teori, BOPO yang tinggi menunjukkan inefisiensi operasional yang dapat menurunkan profitabilitas, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Astuti (2022) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, serta penelitian Azahra & Sulistyowati (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil dapat disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, struktur pendapatan, dan kondisi efisiensi operasional pada periode penelitian. Dengan demikian, BOPO melalui profitabilitas belum cukup kuat untuk memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya, dirumuskan beberapa kesimpulan yang mencerminkan keseluruhan temuan sebagai berikut:

1. CAR memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas, sehingga hipotesis pertama ditolak (H_1 ditolak);
2. NPL terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, sehingga hipotesis kedua diterima (H_2 diterima);

3. BOPO menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas, sehingga hipotesis ketiga ditolak (H_3 ditolak);
4. CAR memberikan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan, sehingga hipotesis keempat ditolak (H_4 ditolak);
5. NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan, sehingga hipotesis kelima ditolak (H_5 ditolak);
6. BOPO memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan, sehingga hipotesis keenam ditolak (H_6 ditolak);
7. Profitabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketujuh ditolak (H_7 ditolak);
8. CAR menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening, sehingga hipotesis kedelapan ditolak (H_8 ditolak);
9. NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening, sehingga hipotesis kesembilan ditolak (H_9 ditolak);
10. BOPO memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening, sehingga hipotesis kesepuluh ditolak (H_{10} ditolak).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya terkait analisis rasio keuangan perbankan seperti CAR, NPL, dan BOPO terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa untuk memahami penerapan teori keuangan secara empiris di dunia perbankan. Diharapkan universitas dapat terus mendorong penelitian lanjutan yang lebih mendalam guna meningkatkan kualitas akademik serta memperkaya kajian ilmiah di bidang manajemen keuangan.

Bagi Perusahaan Perbankan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perusahaan perbankan diharapkan terus meningkatkan pengelolaan risiko kredit melalui penerapan prinsip kehati-hatian dalam

penyaluran kredit, memperkuat pengawasan terhadap kualitas kredit, serta melakukan upaya penyelesaian kredit bermasalah secara efektif. Selain itu, meskipun variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas maupun nilai perusahaan, manajemen tetap perlu menjaga kecukupan modal dan meningkatkan efisiensi operasional agar kinerja perusahaan tetap stabil dan mampu meningkatkan kepercayaan investor.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan mempertimbangkan penambahan variabel lain yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan cakupan sampel yang lebih luas, periode penelitian yang lebih panjang, serta sektor perusahaan yang berbeda agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alip, G. P. N, Arief, M. Y & Sari, L. P. (2024). Profitabilitas, Struktur Modal Dan Npl Dalam Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Moderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Volume 3 (3): 423-435. <https://doi.org/10.36841/jme.v3i3.4849>.
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Volume 8 (3) 3213–3223. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>
- Azahra, R., & Sulistyowati, E. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. Universitas Muhammadiyah Palopo. <http://dx.doi.org/10.35906/equili.v14i2.2553>
- Azwar, S. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F.. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. 2017. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Diah D. N. K., Yulianita D. N. W. ., & Dwita A. I. M. . (2026). Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Buleleng Tahun 2020-

- 2024): The Impact of Profitability, Operational Efficiency and Liquidity on Firm Value (A Study of Rural Credit Banks in Buleleng Regency, 2020–2024). *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*. Volume 6 (2): 448–459. <https://doi.org/10.53866/jimi.v6i2.1346>
- Dionna, F. L. S., & Sholahuddin, M. (2025). Pengaruh Likuiditas, Non Performing Financing dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas dengan Credit Risk sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah Indonesia. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*. Volume 8 (1): 300–313. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i1.1091>
- Djaali. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahmi, I. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fanani, M. N, Sari, L. P & Subaida, I. (2025). Profitabilitas Dan Likuiditas Dalam Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Bahan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2023 Dengan Moderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Volume 4 (3): 550 – 565. <https://doi.org/10.36841/jme.v4i3.6520>.
- Fatihudin, D. 2015. *Metode Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. 2017. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2021. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. 2018. *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hudaja, E. A. S., & Marlina, M. A. E. (2024). Pengaruh NPL dan NIM terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Menurut Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis*. Universitas Ciputra Surabaya. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v9i2.3106>
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Indraini. 2019. *Analisis Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Insani, Auliasha Firlana Hadi; Wahyuni, Ika; Sari, Lita Permata 2025. Pengaruh Non Performing Loan Dan Net Interest Margin Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Capital Adequacy Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Volume 2 (7): 1452-1470. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i7.3558>.
- Kansil, L. A., Van Rate, P., & Tulung, J. E. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.34665>
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UB Press.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khomilah, S. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*. Volume 5 (1): 234–244. <https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.463>
- Kubertein, A., Iwan, C, Jeli, S& M. Ichsan Diarsyad. (2025). Pengaruh operational efficiency bopo , loan to deposit ratio ldr dan non-performing loan npl terhadap profitabilitas perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2023. *Journal of Social and Economics Research*. Volume 7 (2): 749-757. <https://doi.org/10.54783/jsr.v7i2.1112>
- Margaretha, F. 2014. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Martono, & Harjito, Agus. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Missel, R. A., & Sutjahyani, D. (2026). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022-2024. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*. Volume 5 (3): 2728–2738. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v5i3.13888>
- Muchtar. 2021. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

- Natanael, & Mayangsari. 2022. Pengaruh NIM, BOPO, CAR, dan Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14682>.
- Nasution, A., & Junaidi. 2024. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Ningrum. 2022. *Analisis Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2023. *Statistik Perbankan Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, A., dkk. 2024. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Qur'ani, R. M, Pramitasari, T. D & Ariyantiningasih, F. (2025). Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Hubungan Antara Struktur Modal, Non Performing Loan (Npl) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Volume 4 (3): 535 – 549. <https://doi.org/10.36841/jme.v4i3.6521>
- Reza, E. D., & Hanifah, A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Non Performing Loan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Konvensional. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*. Volume 5 (2): 1109–1122. <https://doi.org/10.37481/jmeb.v5i2.1319>
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. 2019. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rivai, Veithzal, dkk. 2019. *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Taswan. 2018. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tiatira, L., Marlina, A., & Nur, A. M. (2025). Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas pada Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti 4. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*. Volume 4 (2): 263–269. <https://doi.org/10.56916/jimab.v4i2.1387>
- Triana, F., Hamidi, M., & Adrianto, F. (2025). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas BRI Regional Office Padang dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Tahun 2019-2023. *Journal of Accounting and Finance Management*. Volume 6 (2): 871–882. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i2.2023>
- Utami, R. N. (2021). Analisis Pengaruh Rasio BOPO, Loan to Deposit Ratio, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Journal Competency of Business*. Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. <https://doi.org/10.47200/jcob.v5i1.87>
- Wafiqoh, Q. A, Pramitasari, T. D & Widianinggar, N. (2025). Pengaruh Modal Kerja, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Tahun 2022-2024. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Volume 4 (3): 638 – 656. <https://doi.org/10.36841/Jme.V4i3.6669>